

ABSTRACT

This thesis analyzes Indonesia's strategic approach to navigating the competing interests of Japan and China in infrastructure development within its Independent and Active Foreign Policy framework. By analyzing historical collaborations, contemporary projects (the Jakarta-Bandung High-Speed Railway), and the implications of initiatives like the Belt and Road Initiative, this research sheds light on Indonesia's balancing act between these two major powers. The study considers the economic, political, and geopolitical factors influencing Indonesia's decision-making, including concerns over debt-trap diplomacy and regional power dynamics. Through a comprehensive analysis of alignment strategies, this thesis aims to contribute to the understanding of this underexplored dimension in the economic interactions between Indonesia, Japan, and China, ultimately providing insights into Indonesia's pursuit of national development while maintaining its autonomy and strategic interests in the Indo-Pacific region.

Keywords: Indonesia, foreign policy, infrastructure development, Japan, China, alignment strategies, economic diplomacy

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji pendekatan strategis yang diambil Indonesia dalam menghadapi persaingan antara Jepang dan Tiongkok dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia di bawah kerangka politik luar negeri bebas-aktif. Dengan menganalisis kerjasama terdahulu, proyek yang berjalan (Kereta Cepat Jakarta-Bandung), dan dampak dari beberapa prakarsa seperti Belt and Road Initiative, penelitian ini menjelaskan upaya Indonesia dalam menyeimbangkan hubungan antara kedua kekuatan besar tersebut. Studi ini mempertimbangkan faktor ekonomi, politik, dan geopolitik yang mempengaruhi pengambilan keputusan Indonesia, termasuk kekhawatiran mengenai jebakan utang dan dinamika kekuatan geopolitik di kawasan. Melalui analisis komprehensif terhadap strategi ketidakberpihakan, skripsi ini berkontribusi pada pemahaman tentang dimensi yang belum banyak dijelajahi dalam interaksi ekonomi antara Indonesia, Jepang, dan Tiongkok, untuk memberikan wawasan tentang upaya Indonesia dalam pembangunan nasional sembari mempertahankan otonomi dan kepentingan strategisnya di kawasan Indo-Pasifik.

Kata Kunci: Indonesia, politik luar negeri, pembangunan infrastruktur, Jepang, Tiongkok, strategi ketidakberpihakan, diplomasi ekonomi